

Kepemimpinan Kepala Sekolah PGRI Banyuwajuh dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan

Ingga Livania Christy*, Ajeng Rizky Safira**

* inggalivania30@gmail.com

**Universitas Trunojo Madura, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah TK PGRI Banyuwajuh dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini menggali pengalaman dan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam proses supervisi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi pendidikan di sekolah tersebut. Kepemimpinan yang diterapkan mengutamakan komunikasi yang efektif, pemberdayaan guru, dan pembinaan berkelanjutan. Supervisi yang dilakukan bukan hanya terbatas pada aspek pengawasan, tetapi juga mencakup pendampingan dan pengembangan kompetensi guru melalui berbagai program pelatihan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi kepala sekolah, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui supervisi yang efektif di TK PGRI Banyuwajuh.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, dan Supervisi Pendidikan

Abstract

This research aims to examine the role and leadership style of the PGRI Banyuwajuh Kindergarten School Principal in carrying out educational supervision. Using a qualitative approach with a case study design, this research explores the experiences and leadership practices of school principals in the supervision process to improve the quality of teaching and teacher professionalism. Data was collected through in-depth interviews, participant observation, and analysis of documents related to supervision. The research results show that the principal has a central role in planning, implementing and evaluating educational supervision in the school. The leadership implemented prioritizes effective communication, teacher empowerment, and continuous development. The supervision carried out is not only limited to the supervisory aspect, but also includes mentoring and developing teacher competency through various training programs. This research also identifies the challenges faced by school principals, such as limited time and resources, as well as the importance of collaboration between principals and teachers to achieve better educational goals. Overall, this research provides important insights into the leadership practices of school principals in improving the quality of education through effective supervision at PGRI Banyuwajuh Kindergarten.

Keywords: Leadership, Principal, and Educational Supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sangat bergantung pada pengelolaan yang baik, salah satunya melalui kepemimpinan yang efektif. Kepala Sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab di sekolahnya. Ia harus berusaha agar segala kegiatan di sekolahnya dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan mutu yang diharapkan. Rifai (1982:36) mengatakan bahwa "kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih banyak memberikan waktu dan perhatiannya terhadap manusianya. Ia harus banyak berperan sebagai supervisor dari pada administrator". Supervisor yang baik adalah yang dapat membina guru-guru dan mengembangkan profesinya melalui aktivitas-aktivitasnya sehari-hari. Sebagai kepala sekolah merupakan atasan langsung para guru. Antara kepala sekolah dengan guru-guru sudah saling kenal bahkan dapat dikatakan setiap hari mereka bertemu, sehingga secara emosional hubungan mereka dapat dikatakan baik, tidak takut, tidak sungkan, dan sudah tidak asing lagi. Karena itu supervisi kepala sekolah diharapkan akan lebih mudah diterima oleh guru-guru.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki beberapa kompetensi dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 13

Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah menguraikan beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Menurut (Andang,2020) Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, dimana kepala sekolah bertugas dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik. Kepala sekolah sebagai supervisor berusaha untuk mencapai tujuan supervisi dengan meningkatkan kualitas kompetensi supervisinya. Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TK. Di TK PGRI Banyuajuh, kepala sekolah memegang kendali utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan supervisi yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran anak didik. Supervisi pendidikan bukan hanya sekedar pengawasan, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk mengembangkan profesionalisme guru di lingkungan PAUD.

Perbaikan mutu pendidikan merupakan sebuah keharusan (Yani et al., 2021). Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah dengan melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor sebagai penanggung jawab dalam memantau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, seorang supervisor harus memperhatikan prinsip penting dalam melakukan supervisi

sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam dunia pendidikan (Bahri, 2014). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa supervisor atau pengawas harus bisa memberikan pembinaan kepada para guru untuk mampu mengembangkan kompetensi pedagogiknya (Messi, M Sari, W.A & Murniyati, 2018). Supervisor tidak hanya bertugas dalam melaksanakan perbaikan proses pembelajaran, namun juga merencanakan pembinaan karir baik kepada kepala sekolah maupun para guru (Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, 2021). Supervisor harus memiliki pemikiran kritis untuk memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam pendidikan terutama pada guru. Maka diperlukan sikap kooperatif dan peduli untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penerapan supervisi klinis merupakan pelayanan pembinaan guru untuk mencapai kemajuan pendidikan dan berdampak pada siswa. Namun, meskipun supervisi pendidikan merupakan elemen penting dalam proses pendidikan, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah, seperti keterbatasan sumber daya, waktu, serta variabilitas kompetensi guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah TK PGRI Banyuwajuh menjalankan perannya dalam melaksanakan supervisi pendidikan dan apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh tentang peran kepemimpinan kepala sekolah TK PGRI Banyuwajuh dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman

lebih mendalam tentang praktik kepemimpinan yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui supervisi di tingkat PAUD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan manajemen pendidikan di lembaga PAUD serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas supervisi pendidikan di sekolah-sekolah sejenis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK PGRI Banyuwajuh untuk pemerolehan pengambilan data terkait pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan seorang kepala sekolah dan 3 guru kelas yang ada di TK PGRI Banyuwajuh.

2. Observasi

Kegiatan Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada saat seorang kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi kepada guru kelas sehingga diketahui bagaimana gaya kepemimpinan

yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin.

3. Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang diinginkan dalam penelitian ini ialah bukti kegiatan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru kelas.

Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya melakukan analisis data. Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Milles and Huberman, terdiri atas reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dan yang terakhir melakukan uji Keabsahan data. Keabsahan data penelitian ini akan menggunakan tiga kriteria, yaitu: valid, reliable, dan objektif. Sehingga penelitian ini akan menggunakan uji keabsahan data yang dikembangkan oleh Sugiyono berupa triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dengan cara menelusuri data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah tersusun dari 2 kata, ialah kepala serta sekolah. Kepala pimpinan ataupun pemimpin dalam suatu organisasi ataupun lembaga. Sedangkan istilah sekolah ialah sebuah tempat bernaungnya peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran yang resmi. Dengan demikian, secara simpel, kepala sekolah bisa didefinisikan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk mengetahui sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, ataupun tempat terbentuknya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kata memimpin memiliki makna

menggerakkan, memusatkan, membimbing, melindungi, membina, membagikan, serta lain-lain. Iktikad memimpin tersebut merupakan leadership, ialah keahlian buat menggerakkan sumber energi baik internal ataupun eksternal, dalam rangka menggapai tujuan sekolah dengan maksimal (Wicaksana, 2016).

Kepala sekolah merupakan seorang supervisor dan pemimpin untuk terus melakukan perubahan dan inovasi di sekolah. Kepala sekolah adalah supervisor, tentunya harus mempunyai kompetensi bisa menyusun program dalam supervisi pembelajaran, serta bisa menjadi perbaikan dari hasil supervisi yang dilakukan. Supervisi pembelajaran ialah sebuah motivasi atau dorongan yang diberikan supervisor yaitu pimpinan sekolah sebagai supervisor kepada pendidik dan staf guna memperbaiki serta meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran termasuklah untuk memberikan stimulus, mengkoordinasi maupun membimbing, supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien dan efektif (Kantor et al., 2020).

Oleh karena itu fungsi utama sebagai kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan seorang supervisor bagi guru dan staf, demi mengembangkan kompetensi dan kecakapan guru serta staf dengan baik. Selain itu seorang kepala sekolah memiliki beberapa tugas dalam bidang supervisi tentunya memegang peranan yang sangat penting untuk peningkatan profesional guru secara adaptif. Adapun Fungsi supervisi kepala sekolah antara lain (Binti, 2009) :

1. Melakukan pembimbingan guru agar bisa memahami dengan baik masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu pendidik dalam mengatasi suatu permasalahan.
2. Memberikan bantuan kepada guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengajar.
3. Melakukan bimbingan yang bijaksana kepada guru baru dengan cara orientasi.
4. Memberikan bantuan kepada guru mendapatkan kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan macam-macam metode mengajar sesuai dengan materinya.
5. Melakukan bimbingan kepada guru dalam memperkaya pengalaman belajar, sehingga membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan.
6. Membantu pendidik untuk memahami makna mengenai alat-alat pelayanan.
7. Memberikan bimbingan moral kelompok, menumbuhkembangkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah kepada seluruh staf.
8. Melakukan pelayanan kepada guru agar menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas yang diberikan.
9. Menunjukkan sebagai pemimpin yang efektif dan demokrasi. Tugas seorang supervisor ialah membangun situasi lingkungan sehingga guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya

kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab.

Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah memberikan pengaruh dalam baik dan buruknya kinerja guru dalam sebuah lembaga sekolah tempat mengajarnya. Hal ini disebabkan kemajuan sebuah lembaga berimbang pada mutu yang dimiliki oleh sebuah lembaga, hal ini tentunya didukung oleh kinerja guru yang baik (Aisyah, Ilmi, Rosyid, Wulandari, & Akhmad, 2022; Devi & Subiyantoro, 2021). Menurut pendapat Supardi dalam (Nilda, Hifza, & Ubabuddin, 2020) bahwa beberapa aspek yang dapat dinilai dari kinerja pegawai dalam sebuah organisasi diantaranya yakni kemampuan teknik, kemampuan konseptual, dan kemampuan hubungan interpersonal, meliputi: (1) kemampuan teknik yakni mengenai kemampuan wawasan, pengetahuan, metode, teknik dan media yang digunakan para pegawai dalam melaksanakan tanggung jawabnya, hal tersebut dapat dimiliki dari pelatihan – pelatihan yang pernah diikuti oleh karyawan. (2) Kemampuan konseptual, mengenai seberapa jauh pekerja dapat menyesuaikan diri pada iklim serta alur yang ada dalam sebuah organisasi, meliputi menyesuaikan diri dengan karyawan lain, atasan, iklim serta bagian keseluruhan dalam organisasi. (3) Mengenai kemampuan hubungan Interpersonal mengenai kemampuan kerjasama dan kemampuan menjalankan tugas antar pegawai.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah TK PGRI Banyuwajuh pada tahun ajaran 2024/2025 ini yakni lebih menekankan gaya kepemimpinan otoriter serta gaya

kepemimpinan demokratis. Dalam kepemimpinan Ibu kepala sekolah tersebut didapati bahwa seluruh guru diharuskan untuk memahami perintah dan tugas yang telah diberikan pada masing masing guru. Untuk melaksanakan tugas dan melaksanakan perintah kepala sekolah adalah hal yang wajar dan dapat dilakukan oleh seluruh guru dan karyawan yang ada di bawah kepemimpinan tersebut. Hal ini juga dituturkan oleh beberapa guru, diantaranya menurut guru kelas A1, bahwa setiap perintah kepala sekolah tentunya harus ditaati oleh seluruh guru. Hal tersebut juga dibenarkan oleh seluruh guru kelas yang lain, membenarkan bahwa perintah atasan adalah hal yang lumrah untuk dilaksanakan. Sama halnya dengan pelaksanaan kedisiplinan di sekolah tersebut, kepala sekolah membuat kebijakan bahwa keberangkatan guru ke sekolah tidak diberikan toleransi keterlambatan. Berdasarkan penuturan Ibu kepala sekolah, untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan yang bekerja di lembaga tersebut, kepala sekolah mengambil kebijakan dengan memperbantukan komite sekolah yang berlokasi tempat tinggal di depan sekolah. Pelibatan komite untuk hal ini bertujuan agar komite yang ditunjuk dapat menuliskan serta memberikan laporan bulanan mengenai kedatangan para dewan guru setiap harinya. Hal tersebut akan selalu dievaluasi dan di bahas ketika terdapat rapat bulanan. Terdapat pro dan kontra mengenai kebijakan tersebut, namun pada dasarnya kepala sekolah menginginkan kedisiplinan guru TK PGRI Banyuajuh dapat meningkat, dikarenakan hal tersebut merupakan daya pandang utama masyarakat dan dapat

dianggap sebagai daya saing dengan Sekolah swasta sekitar mengenai kualitas pembelajaran dan kinerja guru di TK PGRI Banyuajuh. Kebijakan ini telah berjalan dari awal tahun 2022 dan cara demikian terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin guru dan memberikan dampak pada bertambahnya kuantitas peserta didik yang masuk di awal tahun ajaran 2024/2025.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin berupaya untuk membangkitkan motivasi, memberi arahan sebagai contoh dan memberikan standar kerja yang tinggi dengan dasar peningkatan mutu sekolah. Harapan kepala sekolah yakni adanya mutu yang meningkat atau setidaknya mutu yang sudah baik itu untuk dipertahankan sebaik mungkin. Walaupun kepala sekolah menyadari bahwasannya guru tak luput dari kesalahan dan memiliki beberapa kekurangan yang ada, sehingga kepala sekolah tetap memberikan arahan, perhatian serta dalam menindak lanjuti kritik dan saran yang diutarakan ketika rapat ataupun dalam forum biasa dalam rangka menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas. Dari pemaparan tersebut dapat ditarik garis besar bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan pada TK PGRI Banyuajuh yaitu gaya kepemimpinan demokratis. Dari penuturan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah walaupun bertindak otoriter dalam hal kedisiplinan dan jam kerja guru namun tetap memperhatikan kritik dan saran yang diberikan oleh pihak bawahannya. Tidak hanya itu kepala sekolah juga membimbing dan mendorong kemajuan guru – guru baik dalam kegiatan yang berhubungan dengan

akademik maupun hal yang berhubungan dengan kegiatan – kegiatan non akademik.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa data dan telah di reduksi sesuai dengan metode yang telah dijabarkan sebelumnya. Untuk menjawab gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah TK PGRI Banyuwajuh, berdasarkan landasan teori yang di sampaikan oleh Duncan dalam Rivai, bahwa ada tiga macam gaya kepemimpinan yakni otoriter, demokratis, dan kepemimpinan bebas. Sehingga dapat dijabarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan dalam memimpin TK PGRI Banyuwajuh adalah gaya kepemimpinan yang bersifat Otoriter dan Demokratis.

Ada tiga macam kepemimpinan menurut Duncan dalam (Rivai, 2010) diantaranya adalah (1) Otoriter, gaya kepemimpinan ini dipandang memiliki kekuasaan penuh dan mutlak harus dilakukan oleh bawahan, dimana sang pemimpin sebagai dictator, yakni mengarahkan dari mulai pikiran, peasaan dan juga perilaku orang lain pada tujuan yang ingin dicapai. Tipe kepemimpinan otoriter biasanya bekerja keras, sungguh sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan yang berlaku serta ketat dan intruksi intruksinya harus ditaati (Estiani & Hasanah, 2022). (2) Demokratis, yakni si pemimpin memberi kebebasan serta keleluasaan dalam mengutarakan pendapatnya pada bawahan serta tetap berpegang teguh pada nilai nilai demokrasi. (3). Kepemimpinan Bebas (Laissez Faire Leadership), dalam kepemimpinan ini para

pemimpin cenderung menghindar dari tanggung jawab serta bertindak pasif dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Dalam penyelesaian tugas dan tanggung jawabnya pemimpin mengandalkan anak buahnya, peran dari pemimpin ini hanya menyediakan instrument instrument dari dokumen yang diperlukan untuk diselesaikan oleh bawahan (Sagala, 2007). Pemimpin jenis ini biasanya tidak memotivasi, mengarahkan dan tidak memberikan petunjuk atas keinerja karyawan untuk kemajuan perusahaan, namun sisi baiknya yakni pemimpin jenis ini selalu dekat dengan anak buahnya. (4). Gaya kepemimpinan Situasional, gaya kepemimpinan ini pemimpin memberikan respon yang sesuai dengan kondisi masing – masing bawahan seperti kemampuan, kematangan serta minat karyawan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya (Purwanto et all, 2020).

Macam-macam gaya kepemimpinan menurut Stepen P. Robbins (Huda & Rokhman, 2021) (dalam Dale dan Marilyn, 2008) menjelaskan bahwa ada tiga macam gaya kepemimpinan yakni : gaya otokratis, demokratis, dan gaya Laissez Faire. Ketiga gaya kepemimpinan tersebut tentu saja memiliki ciri masing–masing yang membuat sangat jelas untuk dibedakan antara satu gaya dengan gaya yang lain, missal pada gaya otokratis yang memiliki ciri- ciri atasan yang cenderung memiliki wewenang penuh, metode kerja yang didiktekan, keputusan yang diambil bersifat unilateral, dan memberikan batasan–batasan ruang gerak pada karyawan. Hal ini tentu berbeda pada gaya kepemimpinan yang kedua yaitu gaya

demokratis, dimana gaya ini lebih menekankan pada pemimpin yang bersifat terbuka yaitu mau menerima masukan dari bawahan, dan selalu melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan yang di buat. Berbeda pula dengan gaya kepemimpinan *Laissez Faire*, dimana pemimpin memberikan kebebasan penuh pada bawahan dalam pembuata keputusan dan sangat memberikan kebebasan ruang gerak pada bawahan (Arifin, 2017; Hanafi et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan Direktorat tenaga Kependidikan Depdiknas mengenai kompetensi guru yang meliputi: kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut, hasil belajar dan prestasi peserta didik, pengembangan profesi, penguasaan wawasan pendidikan, serta kemampuan memahami dalam kajian akademik (Kunandar, 2008). Disamping itu, tugas utama seorang guru yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan dimulai dari pembuatan rencana proses, pelaksanaan, serta membuat refleksi termasuk penilaian terhadap pembelajaran (Ilmi et al., 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar, dimulai dari persiapan rencana ajar hingga penilaian harus sesuai dengan standart yang ada dan telah di sepakati sebagai upaya peningkatan mutu sekolah. Kompetensi lulusan yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar dapt disebut wujud dari perilaku guru. Berkesinambungan dengan standar proses yang ada, meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses

pembelajaran, penilaian serta pengawasan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam rangka tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat otoriter dilakukan dalam penegakan kedisiplinan di sekolah. Disiplin sekolah merupakan sesuatu hal yang mudah diucapkan, tetapi sukar dilaksanakan, bukan hanya oleh peserta didik, tetapi oleh guru bahkan oleh kepala sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu system tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Mulyasa mengartikan “disiplin sekolah” sebagai keadaan tertib, ketika guru, kepala sekolah dan staf, peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati (Mulyasa, 2022). Menjalankan kedisiplinan disekolah perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis. Dalam menegakkan disiplin sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sangat menentukan jalannya roda kepemimpinan sekolah. Ada bermacam-macam gaya yang dapat diterapkan kepala sekolah, untuk mendisiplinkan guru, staf dan siswa, dengan tujuan terwujudnya visi dan misi suatu sekolah, salah satunya adalah gaya kepemimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan otoriter juga diperlukan, apabila guru-guru tidak mengindahkan arahan dari kepala sekolah. Engkoswara dan (Komariah et al., 2018) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya yang menekankan pada kekuasaan mutlak dan kepatuhan dari anggota. Namun penerapan

gaya kepemimpinan otoriter saja juga akan mengurangi semangat kerja dari para anggota, oleh sebab itu gaya kepemimpinan yang lain juga perlu diterapkan dalam keberlangsungan kepemimpinan suatu Lembaga.

Dalam kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki tugas yakni melakukan kegiatan supervisi terhadap para guru kelas yang ada disekolah. Kegiatan supervisi juga sangatlah penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menanyakan tentang pengaruh kepala sekolah sebagai seorang supervisor, di antaranya tentang kegiatan monitoring kemajuan proses pembelajaran disekolah. Dalam kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah beliau melakukan kegiatan monitoring dengan cara kunjungan kelas secara terprogram pada jadwal tertentu. Dikarenakan kelas di TK PGRI Banyuajuh terdapat kelas paralel sehingga dalam pelaksanaan monitoring dilakukan tidak dalam satu hari. Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu memberikan umpan balik kepada guru kelas jika terdapat temuan temuan. Namun jika program yang diajarkan guru kelas sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, maka kepala sekolah hanya melakukan evaluasi saja. Kegiatan monitoring sangatlah efektif dan bermanfaat untuk dilakukan kepala sekolah dikarenakan didalam lembaga masih banyak kekurangan, sehingga dengan diadakannya kegiatan monitoring kepala sekolah bisa untuk sharing dengan guru terkait proses pembelajaran. Dalam hal kegiatan monitoring yang sudah dilakukan

oleh kepala sekolah di TK PGRI Banyuajuh, ada hal yang harus diperbaiki terkait metode monitoring yang dilakukan yaitu tentang efektivitas waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah.

Dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terdapat indicator terkait perencanaan supervisi yang telah disusun, seperti supervisi kelas, rencana supervisi klinis dan rencana ekstrakurikuler. Di TK PGRI Banyuajuh kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terencana dan tersusun juga terprogram setiap satu minggu sekali. Dikarenakan disetiap minggu terdapat perubahan topik, sehingga kepala sekolah memantau dan mengevaluasi secara berkala, namun terdapat kendala yang muncul terkait pengaturan waktu, sehingga jika kepala sekolah tidak bisa melaksanakan supervisi maka akan ada pengaturan waktu lain. Kegiatan supervisi juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik. Dalam hal ini terdapat beberapa ekstrakurikuler yang harus kepala sekolah sendiri yang terjun langsung memantau kegiatan tersebut, diantaranya pembiasaan pembacaan surat-surat pendek dan ekstrakurikuler berenang, dikarenakan kepala sekolah juga harus melaksanakan assesmen terhadap peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK PGRI Banyuajuh, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru.

Kepala sekolah telah melaksanakan supervisi dengan pendekatan yang tidak hanya fokus pada pengawasan, tetapi juga pada pendampingan dan pembinaan berkelanjutan. Supervisi ini melibatkan berbagai bentuk kegiatan, seperti observasi kelas, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik konstruktif kepada guru-guru, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran anak didik.

Namun, dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya yang terbatas, serta kebutuhan untuk terus memperbarui kompetensi kepemimpinan. Meskipun demikian, kepala sekolah berusaha mengatasi tantangan tersebut dengan menjalin kerjasama yang erat dengan guru dan staf sekolah lainnya, serta melibatkan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, implementasi supervisi pendidikan di TK PGRI Banyuwangi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat berkontribusi besar pada peningkatan kualitas pengajaran dan perkembangan guru di lembaga pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chojak, M. (2024). Shaping Entrepreneurial Attitudes among Young Children on the Basis of the “Entrepreneurial Kids” International Project. *Education Sciences*, 14(17), 1–15.
- Cuban, M., Patel, S., & McCue, I. (2017). *How Any Kid Can Start A Business*. Matcha360 LLC.
- Cuban, O. M., Patel, S., & McCue, I. (2018). *Kid Start-Up: How You Can Become an Entrepreneur*. Diversion Book.
- Denisa, A., Amalia, D. R., Faiqoh, E., & Umairi, M. Al. (2024). *Pola Komunikasi Keluarga Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Bungah Gersik*. 2(2), 73–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v2i2.1552>
- Habidin, N. F., Salleh, M. I., Latip, N. A. M., Jusoh, O., Azman, M. N. A., Fuzi, N. M., & Ong, S. Y. Y. (2016). Kids Entrepreneurship for Learning and Assessment Systems (KELAS) For Early Childhood Institution: Critical Success Factor Analysis and Decision Making Systems. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(9), 399–420. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v6-i9/2418>
- Indriyanti, W., Oktaviana, W., & Bergambar, K. A. (2024). *MENGGUNAKAN MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR PADA*. 6(2), 1–8. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/7891/4262>
- Kholifah, N., Zainuddin, A., Mustain, Subandi, Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). Problems of Business Education in Early Childhood Education (PAUD): Systematic Literature Review (SLR). *IJELLACUSH*, 1(1), 64–78.
- Machali, I. (2012). *Pendidikan Entrepreneurship Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas*. Tim Penelitian Program Pengembangan Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

- Maghfiroh, L., Sidiq, A. M., & Umairi, M. Al. (2024). *Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang*. 2(2), 53–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v2i2.1546>
- Mushab Al Umairi, R. A. L. (2023). PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ABAD 21. *ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 274–280.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1534>
- Nata, A. (2004). *Metode Studi Islam*. Rajagrafindo.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 13(2).
- Nurhafizah. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 205–210.
- Nurkhasyanah, A. (2024). Pemerolehan Variasi Bahasa Anak Usia Dini Dalam Perspektif Sociolinguistik. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 1.
<https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7970>
- Pinho, M. I., Fernandes, D., Serrão, C., & Mascarenhas, D. (2019). Youth Start Social Entrepreneurship Program for Kids: Portuguese UKIDS-Case Study. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 10(2), 33–48.
- Project, A. S. (n.d.). *Entrepreneur Workbook*. STELR.ORG.AU.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rohmah, L. (2017). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 15–26.
- Romadhona, A., & Kuswanto, A. V. (2023). Pengaruh Pola Asuh Keluarga Muda (Toddlers And Kindergarten) Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini. *Jurnal Of Islamic Education*, 5(1), 1–17.
<https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/5140/2944>
- Sidiq, A. M. M. A. U. (2022). Social Development of Early Children in Online Learning in the Time of the Covid-19 Pandemic. *IJECEs: Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 11(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i2.57676>
- Supandi, A., Esra, M. A., Bakar, A., Sinambela, R., Widiyanto, S., & Purnomo, B. (2023). Bagaimana Anak Mempelajari Kemampuan Kewirausahaan Sejak Dini? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4267–4275.
- Suzanti, L., & Maesaroh, S. (2017). Entrepreneurship Learning for Early Childhood: A Case Study of Children Age 4 – 5 in TK Khalifah Ciracas Serang. *Proceedings Ofthe 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship (ICEEE 2017)*, 403–410.
- Umairi, M. Al. (2024). Reinforcement of Social Emotional Early Childhood in the Era of. 8(1), 51–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i1.751>

- Umairi, M. (2023a). Development of Social Interaction and Behavior for Early Childhood Education in the Era Society (5.0). *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 167–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/joyced.2023.32-08>
- Umairi, M. (2023b). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak TK At-Taufiq Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 82–96. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud/article/view/40>
- Umairi, M. (2023c). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 274–280. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1534>
- Vernia, D. M., & Widiyanto, S. (2023). Pengenalan Dasar Kewirausahaan melalui Entrepreneurship for Kids (Studi Kasus pada TK Al- Amanah). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2557–2566.
- Wahyuni, A., & Suyadi. (2020). Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Wood, J. (2018). *How to Start a Youth Entrepreneur Program*. Eseedling.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zulkarnain, & Akbar, E. (2018). Implementasi Market Day dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini di TKIT An-Najah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 391–400.